

**HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DAN KEPERIBADIAN SISWA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB
KELAS X DI MA FATHUL HIDAYAH PANGEAN LAMONGAN**



Oleh:
Isna Ainun Najib, S.Pd.I
NIM: 1420410138

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isna Ainun Najib, S.Pd. I

NIM : 1420410138

Jenjang : Program Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan, bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 April 2018

Saya yang menyatakan,



Isna Ainun Najib, S.Pd. I

NIM:1420410138

PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isna Ainun Najib, S.Pd. I

NIM : 1420410138

Jenjang : Program Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan, bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari ditemukan terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 24 April 2018
Saya yang menyatakan,



Isna Ainun Najib, S.Pd. I
NIM:1420410138



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : Hubungan Tingkat Religiusitas Dan Kepribadian Siswa
Dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab Kelas X Di MA
Fathul Hidayah Pengean Lamongan

Nama : Isna Ainin Najib, S.Pd.I
NIM : 1420410138

Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 16 Agustus 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd).

Yogyakarta, 28 Agustus 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DENGAN
MOTIVASI DAN KEPERIBADIAN SISWA BELAJAR
BAHASA ARAB KELAS X DI MA FATHUL HIDAYAH
PANGEAN LAMONGAN

Nama : Isna Ainun Najib, S.Pd. I

NIM : 1420410138

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/ Penguji : Dr. Subaidi, M.Si.

Pembimbing/Penguji : Dr. Sri Sumarni, M.Pd.

Penguji : Dr. Radjasa Mu'tasim, M.Si.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Agustus 2018

Waktu : 08.00 s.d 09.00 WIB

Hasil/Nilai : B+

Predikat : Baik Sekali

()
()
()

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DAN KEPERIBADIAN
SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB KELAS X
DI MA FATHUL HIDAYAH PANGEAN LAMONGAN

Yang ditulis oleh:

Nama : **Isna Ainun Najib, S.Pd. I**
NIM : 1420410138
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 April 2018

Pembimbing,



Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

ABSTRAK

Isna Ainun Najib :HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DAN KEPRIBADIAN SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB KELAS X DI MA FATHUL HIDAYAH PANGEAN LAMONGAN.Tesis. Yogyakarta : Program Pasca sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa MA Fathul Hidayah Pangean Lamongan merupakan sekolah yang banyak menggunakan literatur Arab dalam pembelajarannya. sehingga bagi siswa belajar bahasa Arab sudah tidak asing lagi. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : bagaimana tingkat religiusitas pada siswa, bagaimana tingkat kepribadian siswa, dan adakah hubungan antara tingkat religiusitas dan kepribadian siswa dengan motivasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas X MA Fathul Hidayah Pangean Lamongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang terdiri dari siswa kelas X MA Fathul Hidayah yang berjumlah sebanyak 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan mendeskripsikan data dan menguji hipotesis dengan menggunakan persamaan korelasi *pearson product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hubungan antara tingkat religiusitas dan motivasi belajar bahasa Arab siswa menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan berbanding lurus dengan nilai signifikansi $0,619 > 0,01$. 2) Hubungan antara kepribadian dan motivasi belajar bahasa Arab siswa memiliki tingkat kepercayaan korelasi sebesar 0,495 dengan nilai signifikansi $0,02 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel. 3) Korelasi tingkat religiusitas dan kepribadian siswa dengan motivasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas X MA Fathul Hidayah setelah dihitung menggunakan analisis korelasi melalui aplikasi SPSS 16.0 menunjukkan hubungan yang kuat dan berbanding lurus. Besarnya signifikansi $0,619 > 0,01$, sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang berbunyi : Ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat religiusitas siswa dengan motivasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas X MA Fathul Hidayah diterima dengan taraf signifiknasi 1%. Kemudian untuk besarnya signifikansi antara kepribadian siswa dan motivasi belajar bahasa Arab $0,02 < 0,05$ juga menyatakan adanya hubungan positif keduanya dan diterima dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini mengandung arti bahwa tinggi rendahnya tingkat motivasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas X

MA Fathul Hidayah Pangean Lamongan berhubungan dengan tinggi rendahnya tingkat religiusitas siswa dan kepribadian siswa.

Kata Kunci : Religiusitas, Kepribadian, Motivasi Belajar, Bahasa Arab

MOTTO

SOPO TEMEN BAKAL TEMEN

SABAR KASTHANTING ALLAH

WANDURO KEBECKAN

SEBARNO KABUNGAHAN

YEN DI ALAM WALESAN SENG APIK

PERSEMBAHAN

TESIS INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA :

ALMAMATER TERCIPTA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB

PRODI PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KAWAJAGA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ. الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْمُتِينِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُبْعُوثُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ وَاصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ.

Syukur alhamdulillah peneliti senantiasa panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan ini. Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, putraterbaikduniayang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Tesis yang berjudul **“HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS DAN KEPRIBADIAN SISWADENGAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB KELAS X DI MA FATHUL HIDAYAH PANGEAN LAMONGAN”** adalah sebuah karya yang telah peneliti tulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister dalam pendidikan agama Islam. Namun, penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., P.h.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga dan Bapak Prof. Dr. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Ro'fah, S.Ag., BSW., M.A., Ph.D. dan Bapak Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D. sebagai ketua dan sekretaris prodi PI.
3. IbuDr. Sri Sumarni, M.Pd. Selaku pembimbing yang selalu bersedia membagi ilmu dan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah mencurahkan pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis selama proses pembelajaran.
5. Bapak Pengasuh, BapakKepala Sekolah , Bapak Wa.Ka Kurikulum, Guru Bahasa Arab dan segenap Kelas XI serta staf Tata Usaha MA Fathul Hidayah atas izin dan bantuan kepada peneliti dalam melakukan studi ini.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang telah bersusah payah melahirkan, mendidik,membesarkan dan selalu memberikan kesempatan untuk belajar kepada peneliti.
7. Fitrotun Najizah, Adik dan kakak Shella, Dilla, Linayang selalu memberi motivasi, perhatian, kasih sayang dan menjadi semangat bagi peneliti.

8. Keluarga besar HIMAM DIY, Anggota Korp Diklat 7 NurAlif, Gaprakas, yang bersama-sama berjuang dalam suka duka yang memberikan berbagai informasi dan saling memotivasi dalam penyelesaian tesis.
9. Sahabat dan rekan seperjuangan PBA kelas C Reguler Angkatan 2014 Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama ini telah berbagi ilmu dan kebersamaan yang akan selalu peneliti kenang.

Peneliti berharap temuan tesis ini dapat bermanfaat bagi akademisi yang perhatian terhadap pendidikan Bahasa Arab bagi non muslim.

Yogyakarta, 24 April 2018

Peneliti

Isna Ainun Najib, S.Pd. I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	10
1. Religiusitas	10
2. Kepribadian	22
3. Motivasi Belajar	29
4. Hubungan Religiusitas dan Kepribadian siswa terhadap Motivasi Belajar bahasa Arab	36
G. Hipotesis	38
H. Metode Penelitian	39
1. Jenis Penelitian	39
2. Identifikasi Variabel	40

3. Populasidan Sampel	40
4. Data dan Sumber Data	41
I. Sistematika Pembahasan	45
BAB II GAMBARAN UMUM MA FATHUL HIDAYAH	
A. Letak dan Keadaan Geografis	47
B. Sejarah dan Proses Pembelajaran	48
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan MA Fathul Hidayah	50
1. Visi	50
2. Misi	51
D. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	51
E. Kurikulum.....	52
F. LaboratoriumBahasa	52
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Data	
1. Uji Normalitas	54
2. Uji Linieritas.....	56
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Hubungan antara Religiusitas dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas X di MA Fathul Hidayah.....	57
2. Hubungan antara Kepribadian dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas X di MA Fathul Hidayah ..	59
3. Hubungan antara Religiusitas dan Kepribadian dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas X di MA Fathul Hidayah	61
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Kisi kisi instrument Variabel Tingkat Religiusitas Siswa	41
Tabel II	Kisi kisi instrument Variabel Kepribadian Siswa	42
Tabel III	Kisi kisi instrument Variabel Motivasi Belajar Siswa	43
Tabel IV	Skor alternatif jawaban angket/kuisisioner	44
Tabel 3.1	Korelasi Religiusitas Siswa dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab.....	53
Tabel 3.2	Korelasi Kepribadian Siswa dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab.....	55
Tabel 3.3	Korelasi Religiusitas dan Kepribadian Siswa dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab.....	57
Tabel 3.4	Hasil Regresi Variabel dependen dan Independen.....	60
Tabel 3.5	Hasil Angket Variabel Independen Religiusitas siswa	62
Tabel 3.6	Hasil Angket Variabel Independen Kepribadian siswa.....	66
Tabel 3.7	Hasil angket Variabel Dependen Motivasi Belajar siswa	71
Tabel 3.8	Hasil Uji Normalitas Variabel Dependen dan Independen	77
Tabel 3.9	Hasil Uji Linieritas Variabel Motivasi Belajar dan Religiusitas...	78
Tabel 3.10	Hasil Uji Linieritas Variabel Motivasi Belajar dan Kepribadian .	79

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka

ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدین	Ditulis	muta'qqidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمه الأولياء	Ditulis	karâmah al-auliyâ'
---------------	---------	--------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	zakâtul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Dammah	Ditulis	U

E. Vocal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	a jâhiliyyah
Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis ditulis	a yas'â
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	î karîm
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furûd

F. Vocal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	au qaulum

G. Vocal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qura'ân
القياس	Ditulis	al-Qiyâs

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan mengadakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L(*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Samâ
الشمس	ditulis	as-Syams

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	zawî al-furû
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Demikian juga dengan motivasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang dianggap sebagai bahasa asing. Terdapat perbedaan mendasar antara bahasa asing dengan bahasa kedua. Bahasa asing adalah bahasa yang digunakan oleh orang asing di luar lingkungan masyarakat atau bangsa. Sedangkan bahasa kedua adalah bahasa yang digunakan di masyarakat luas, atau bahasa yang diperoleh seseorang dalam pergaulannya di masyarakat setelah mempelajari bahasa ibu.¹

Salah satu kajian psikologi dalam pembelajaran bahasa asing adalah motivasi. Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, Gardner menyatakan bahwa motivasi memegang peranan penting dengan beragam cara dalam proses pembelajaran bahasa asing.² Dörnyei, sebagaimana dikutip Khodady dan Khajavy, menyebutkan bahwa motivasi merupakan daya dukung utama untuk menginisiasi pembelajar bahasa asing dan kemudian menjadi kekuatan pendorong untuk bertahan pada saat proses pembelajaran bahasa sering kali membuat bosan.³ Sementara itu, MacIntyre

¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 31.

² Robert C. Gardner, "Motivation and Second Language Acquisition," *Porta Linguarum* 8, Juni 2007, hlm. 9-20.

³ Ebrahim Khodady dan Gholam Hassan Khajavy, "Exploring the Role of Anxiety and Motivation in Foreign Language Achievement: A Structural Equation Modeling Approach", *Porta Linguarum* 20, Juni 2013. hlm. 269-286.

menyebutkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang penting dalam mengkombinasikan strategi belajar yang harus dilakukan siswa dalam belajar bahasa.⁴ Meskipun pada beberapa kasus, peranan motivasi dalam proses belajar bahasa kedua belum dapat dipastikan.⁵

Motivasi siswa tidak semata-mata timbul karena dorongan dari guru akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya baik itu dari faktor internal atau eksternal. Menurut Uzer Usman keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.⁶ Meskipun tidak semata-mata motivasi siswa timbul dari dorongan guru akan tetapi proses belajar dalam sekolah akan berhasil atau tercapai tujuannya apabila antara guru dan siswa berperan aktif menciptakan suasana kondusif untuk tercapainya tujuan tersebut. Sebagai siswa harus mempunyai sikap positif sewaktu menjalani proses belajar dalam hal ini adalah motivasi belajar, sedangkan guru berperan sebagai motivator untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Adapun kondisi kejiwaan siswa termasuk rasa keagamaan mereka tergolong dalam faktor internal yang dimungkinkan juga mempengaruhi motivasi belajar mereka. Adapun kondisi kejiwaan siswa termasuk didalamnya rasa keagamaan mereka tergolong dalam faktor internal yang dimungkinkan juga mempengaruhi motivasi belajar mereka.

⁴ Peter MacIntyre, "Toward a social psychological model of strategy use," *Foreign Language Annals* 27 2 1994 185-195.

⁵ Abdul Chaer, *Psikolinguistik: Kajian Teoretik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 252.

⁶ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung : Rosda Karya, 1993), hlm.10.

Motivasi juga digambarkan sebagai kekuatan pendorong yang memberikan energi dan mengarahkan perilaku manusia. Variabel-variabel internal yang dimiliki seseorang termasuk emosi, pembelajaran, pemecahan masalah, dan pemrosesan informasi sangat terkait dengan motivasi.⁷ Lebih lanjut pembahasan tentang motivasi dari tinjauan psikologi sosial motivasi merupakan salah satu faktor utama dalam pembelajaran bahasa dan kunci sukses untuk meningkatkan intensitas belajar dan memilih strategi belajar.⁸ Penelitian tentang motivasi pembelajaran bahasa asing tertuju pada apa yang menjadikan seseorang ingin mempelajari bahasa asing dan apa yang menjaga dia untuk senantiasa termotivasi untuk mempelajari bahasa asings tersebut. Meski demikian, motivasi mempelajari bahasa asing merupakan masalah yang kompleks, mengingat bahasa selalu terikat konteks sosial dan budaya, dan karena itu sedikit berbeda dari kajian lain.⁹

Terkait pembelajaran bahasa asing, motivasi mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi integratif dan fungsi instrumental. Fungsi integratif dimaknai sebagai motivasi yang mendorong seseorang untuk mempelajari suatu bahasa karena adanya keinginan untuk berkomunikasi dengan masyarakat penutur bahasa itu atau menjadi anggota masyarakat bahasa tersebut. Sementara itu, motivasi menjadi berfungsi instrumental ketika seseorang

⁷Eva Dreikurs Ferguson, "Motivation" dalam W. Edward Craighead and Charles B. Nemeroff (eds), *The Concise Corsini Encyclopedia of Psychology and Behavioral Science: Third Edition* (New Jersey: John Wiley & Sons, 2004), 585-587.

⁸Martha Nyikos dan Rebecca Oxford. "A Factor Analytic Study of Language Learning Strategy Use: Interpretations from Information-Processing Theory and Social Psychology." *Modern Language Journal* 77, (1993): 11-22.

⁹Jenni Muhonen, "Second Language Demotivation: Factors That Discourage Pupils From Learning The English Language," tesis di University Of Jyväskylä, 2004, 5.

memiliki kemauan untuk mempelajari bahasa kedua karena tujuan yang bermanfaat atau karena ingin mendapatkan suatu pekerjaan atau status sosial pada strata atas masyarakatnya.¹⁰

Bahasa arab sering dilabelkan sebagai bahasa al-qur'an *labeling* ini secara tidak langsung sesungguhnya menjelaskan posisi bahasa arab sebagai bahasa agama. Jika berbicara tentang islam, maka sudah tentu berbicara tentang al-quran, dan membahas al-quran mengharuskan juga membahas tentang bahasa arab. Khatib yang membaca khutbah, atau orator yang berpidato ketika membaca al-qur'an selalu akan memakai bahasa arab baru kemudian membacakan terjemahannya.¹¹ Berangkat dari pelabelan tersebut peneliti lebih lanjut menyimpulkan sampai dewasa ini sisi agama masih mempunyai kontribusi besar dalam memotivasi para umat muslim khususnya para siswa untuk mempelajari bahasa arab secara mendalam. Semakin sering para siswa mendengarkan doktrin-doktrin tentang keutamaan belajar bahasa arab dimungkinkan semakin tinggi juga motivasi para siswa untuk mempelajari bahasa arab secara mendalam. Sebagaimana disebutkan dalam qur'an surat az-Zumar ayat 28 ;

قُرْءَانًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٢٨﴾

¹⁰Abdul Chaer, *Psikolinguistik: Kajian Teoretik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 251.

¹¹ Dony Handriawan, "Mempertegas Kembali Arah Pembelajaran Bahasa Arab (Perspektif Budaya Terhadap Tradisi Belajar Bahasa Arab di Indonesia)," *AL-MAHARÁ: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Vol 1, No1, Desember 2015, hlm. 49-50.

Artinya :“(Ialah) Al-Qur’an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa.”¹²

ayat diatas merupakan salah satu alasan kenapa para siswa khususnya dan umat muslim pada umumnya dianjurkan untuk mempelajari bahasa arab.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang masa kecilnya minim mendapatkan pendidikan agama, maka dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Begitupun sebaliknya, seseorang yang masa kecilnya mendapatkan pendidikan cukup, di sekolah, keluarga dan masyarakat, maka ia akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melanggar larangan, dan dapat merasakan nikmatnya hidup beragama.¹³

Selanjutnya dari uraian diatas muncul asumsi bahwa semakin baik pemahaman para siswa terhadap ilmu agama, maka akan semakin tinggi pula motivasi untuk mempelajari bahasa arab. Dan dalam praktek kesehariannya, seseorang yang baik dalam pemahaman agamanya biasa dikatakan dengan orang yang religius, yaitu manusia yang struktur mental secara keseluruhan dan secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan, dan tertinggi yaitu tuhan. Antara manusia dan agama memiliki keterikatan, yaitu manusia membutuhkan agama untuk memenuhi kebutuhan

¹² Departemen Agama RI, *Al Quranul Karim* (Bandung : Syamil Quran, 2009), hlm. 461.

¹³ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), hlm. 35.

rohani serta mendapat ketentraman dikala mereka mendekatkan diri dan mengabdikan kepada yang Maha Kuasa.¹⁴ Komitmen mendalam atas agama, dimana berangkat dari sisi religiusitas yang ditandai dengan kematangan pribadi seseorang menciptakan kebenaran dan kenyamanan bagi pemeluknya.¹⁵ Kepribadian seseorang dipengaruhi sisi religius yang dianggap individu tersebut dirasa nyaman dan membenarkan diri.

Hal tersebut nantinya mempengaruhi motivasi belajar pada siswa tentunya. Karena dari kematangan kepribadian juga membuat mereka menentukan sikap yang nantinya menjadi karakteristik bagi mereka. Kepribadian merupakan sesuatu yang terorganisasi dan terpola. Bisa dikatakan bahwa kepribadian bersifat dinamis, dimana terus menerus berkembang dan berubah. Oleh karena itu kepribadian bukan bersifat statis.¹⁶

Adapun implikasi dari kepribadian sendiri tidak hanya sekadar topeng yang kita kenakan, ataupun hanya sekadar perilaku. Kepribadian disini merujuk pada individu di balik tampilan luarnya, manusia di balik tindakannya. Sehingga setiap individu memiliki karakteristik tersendiri yang mewakili dirinya yang berbeda dari orang lain atau bisa jadi nantinya mempengaruhi orang lain untuk seperti dirinya, hal ini juga berlaku pada saat mereka belajar mengerti tentang dunia sekitar seperti di sekolah.

¹⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 101

¹⁵ Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian Theorist of Personality*, Terj. Smitha Prathita Sjahputri, (Jakarta: Salemba Humanika), hlm.102.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 85.

Berangkat dari hal inilah penulis tertarik untuk meneliti motivasi siswa yang dimungkinkan mempunyai terpengaruhi oleh tingkat religiusitas dan kepribadian siswa. Dan tempat yang dipilih adalah MA Fathul Hidayah. Dimana di sekolah tersebut diberlakukan sistem *bilingual* (Arab-Inggris) setiap harinya.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dari latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut ;

1. Apakah ada hubungan antara religiusitas dengan motivasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas X di MA Fathul Hidayah?
2. Apakah ada hubungan antara kepribadian siswa dengan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X di MA Fathul Hidayah?
3. Seberapa besar signifikansi hubungan religiusitas dan kepribadian siswa secara bersama-sama terhadap tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X di MA Fathul Hidayah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap beberapa masalah yang ada, diantaranya ;

1. Untuk mengetahui adakah hubungan antara religiusitas dengan motivasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas X di MA Fathul Hidayah
2. Untuk mengetahui adakah hubungan antara kepribadian siswa dengan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X di MA Fathul Hidayah.

3. Untuk mengetahui seberapa besar signifikansi hubungan religiusitas dan kepribadian siswa secara bersama-sama terhadap tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X di MA Fathul Hidayah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam ilmu pengetahuan dan dapat menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang. Dan bisa dijadikan evaluasi keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini bisa menambah khazanah keilmuan dalam bidang pembelajaran bahasa Arab kedepannya, serta dapat dijadikan masukan bagi guru bidang studi bahasa Arab untuk mengambil kebijakan-kebijakan sehubungan dengan proses pembelajaran bahasa Arab agar para siswa bisa lebih termotivasi.

E. Kajian Pustaka

Sejauh penulis melakukan observasi-observasi literatur penelitian, saat ini penulis telah menjumpai beberapa penelitian dalam bentuk tesis yang meneliti dua variabel sekaligus yaitu religiusitas dan kepribadian siswa. Akan tetapi ada beberapa titik poin penelitian berbeda. Karya-karya tersebut ialah ;

Tesis karya Sutrisno. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno ini berawal dari penilaian minor dan komentar sumbang tentang andil

pendidikan nasional kita (tak terkecuali pendidikan agama) dalam membangun moral bangsa. Pendidikan hanya diartikan sebatas *transfer of knowledge* bukan *transfer of value*. Dari sini peserta didik dituntut memiliki jati diri yang kokoh dalam menghadapi tantangan perubahan yang terjadi dengan cepat. Untuk itu diperlukan kepribadian yang kuat, motivasi tinggi dan *internal focus of control* yang mantap. Berdasarkan analisis regresi berganda akhirnya dihasilkan bahwa motivasi belajar dan religiusitas mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel kecerdasan emosional peserta didik.¹⁷

Tesis karya Samsudin. Penelitian ini timbul dikarenakan sholat lima waktu dikalangan siswa perlu perhatian yang serius. Karena mereka mempunyai berbagai alasan kenapa tidak melakukan sholat lima waktu. Ada kalanya terpengaruh oleh orang tuanya yang juga tidak sholat atau masih kurang tertib dalam menjalankan sholat lima waktu (kadang-kadang). Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan analisis data yang dilakukan di dapat hasil adanya korelasi positif yang nyata dan signifikan. Jadi semakin baik tingkat religiusitas orang tua maka semakin baik pula pengamalan sholat siswa.¹⁸

Tesis karya Mukaromah. Penelitian ini berangkat dari pola pembinaan orang tua dan guru yang dirasa mempunyai andil yang besar

¹⁷ Sutrisno, *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Religiusitas dengan Kecerdasan Emosional di SMP Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan*, Tesis, tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm.vi.

¹⁸ Samsudin, *Studi Korelasi antara Religiusitas Orang Tua dan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa SMA di Kecamatan Wonosari Gunungkidul DIY*, Tesis, tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm.iv.

dalam pembentukan sikap, perilaku dan kepribadian anak. Dan salah satunya adalah sifat jujur. Penelitian saudara Mukaromah ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besartingkat religiusitas orang tua dan guru terhadap pengamalan nilai kejujuran. Penelitian ini juga menghasilkan dimana tingkat religiusitas orang tua dan keteladanan guru PAI berpengaruh secara positif dan signifikan.¹⁹

Dari ketiga penelitian di atas semuanya memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu dalam segi metode penelitiannya yang juga menggunakan penelitian kuantitatif. Akan tetapi kesemuanya berbeda dari segi objek dan variabel yang digunakan.

F. Kerangka Teori

1. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Agama bersumber dari religiusitas dan memuncak pada spiritualitas.²⁰ Kalimat tersebut dikatakan oleh Agus M. Hadjana dalam bukunya yang berjudul *Religiusitas, Agama & Spiritual* yang mana tiga istilah tersebut sering membuat bingung pendengar maupun pengucapnya, karena kerap kali dipandang sebagai suatu

¹⁹ Mukaromah Fauzina, *Pengaruh Tingkat Religiusitas Orang Tua dan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Nilai Kejujuran Siswa SMP Negeri 1 Sambirejo Kabupaten Sragen*, Tesis, tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm.vi.

²⁰ Agus M. Hadjana, *Religiusitas, Agama & Spiritual*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 5.

dimensi yang sama, padahal jika ditilik lebih lanjut ketiga istilah diatas memiliki makna yang berbeda namun masih saling berkesinambungan. Agama sendiri sering terpisahkan dengan religiusitas dan spiritualitas dalam prakteknya, sehingga agama terbatas hanya penghayatan formal dan kaku atas ritual-ritual yang dijalankan dan tidak mendapatkan dampak baik yang diinginkan.

Dalam Sahlan, Muhaimin berpendapat bahwa pemahaman agama, religiusitas dan spiritualitas seringkali terbentur dalam pemaknaannya. Ketiga istilah tersebut pada dasarnya masih saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Agama sebagai sebuah bentuk kelembagaan kebaktian kepada tuhan yang Maha Esa, dalam aspek resmi, yuridis dan jelas dengan aturan dan hukum-hukum tertentu. Sedangkan religiusitas lebih melihat kepada isi dalam hati dan rohani seseorang, sehingga religiusitas dipandang memiliki makna yang lebih dalam dibanding agama.²¹ Dan untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pengertian-pengertian dari ketiga istilah diatas dalam bab ini.

Secara etimologi “religiusitas” berasal dari bahasa Inggris *religiosity*, yang berarti ketaatan kepada agama. Ketaatan tersebut bisa berupa ketaatan terhadap perintah dan larangan dari ajaran agama.²² Lebih lanjut, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

²¹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi : Potret Pengembangan Tradisi di Perguruan Tinggi Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 38.

²² Peter Salim, *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary* (Jakarta : Modern English Press, 2000) hlm. 1239.

(KBBI) ada beberapa istilah yang saling berhubungan, yaitu; 1) Religi (*religion*, kata benda) berarti agama, kepercayaan, peyembahan, penghambaan, terhadap satu kekuatan supernatural yang dianggap sebagai Tuhan yang menentukan nasib manusia, suatu ungkapan terlembaga atau formal dari kepercayaan tersebut. 2) Religius (kata sifat) bersifat agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama. 3) keberagamaan (*religiusness*, katabenda) keadaan seseorang menjadi religius. Religiusitas (*religiosity*, kata benda) ketaatan kepada agama atau keberagamaan.²³

Seperti yang dikutip oleh Nashori F. Mucharom dalam bukunya, Mayer mengatakan religi secara istilah adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, orang lain dan diri sendiri.²⁴ Menurut Flournoy agama adalah kumpulan keadaan emosi, perasaan, dan keinginan yang mempunyai sumber-sumber atau dasar-dasar khusus.²⁵ Menurut William James agama adalah perasaan dan pengalaman bagi insan secara individual, yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang dipandanginya sebagai Tuhan.²⁶ Sedangkan menurut Thouless

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm.943-944.

²⁴ Nashori F. Mucharom, *Mengembangkan Kreativitas Dalam...*, hlm.70.

²⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama...* hlm. 20.

²⁶ *Ibid*, hlm. 18.

agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya bahwa sesuatu itu lebih tinggi dari manusia.²⁷

Sementara menurut islam, keberagamaan atau religiusitas adalah melaksanakan seluruh ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh. Hal ini tertuang dalam QS. Al Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ
الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan, sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*²⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap muslim, baik dalam berpikir, bertindak maupun bersikap, diperintahkan untuk ber-Islam atau sesuai ajaran Islam.

Istilah Agama atau religi berbeda dengan religiusitas, menurut Anggasari Agama atau religi menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek yang dihayati oleh individu. Hal ini selaras dengan pendapat Dister yang mengartikan istilah religiusitas sebagai keberagamaan, yang berarti adanya unsur internalisasi agama itu kedalam diri individu. Lindridge menyakan bahwa religiusitas dapat ditukar dengan

²⁷ *Ibid*, hlm. 23-24.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al Quranul Karim* (Bandung : Syamil Quran, 2009), hlm. 110.

kehadiran lembaga keagamaan dan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Glock dan Stark menjelaskan bahwa agama adalah sistem symbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang kesemuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).³⁰ Sedangkan Harun Nasution mengatakan bahwa agama adalah *pertama*, pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi. *Kedua*, pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia. *Ketiga*, mengikat diri pada bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan manusia. *Keempat*, kepercayaan kepada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu. *Kelima*, suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari suatu kekuatan gaib. *Keenam*, pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib. *Ketujuh*, pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.³¹

²⁹ Bunayya Nur Amna, *Hubungan Tingkat religiusitas dengan kesejahteraan psikologis siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang*, Skripsi tidak diterbitkan (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 20.

³⁰ Djamaluddin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi...*, hlm. 76.

³¹ Nashori F. Mucharom, *Mengembangkan Kreatifitas...*, Hlm.12.

b. Dimensi Religiusitas

Glock dan Stark menjelaskan terdapat lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologi), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperimental), dimensi pengamalann (konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual)

1) Dimensi keyakinan (ideologi)

Dimensi ini berisi tentang pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Dimensi ini jika dilihat dari sudut pandang islam, sama halnya dengan aqidah islam.

2) Dimensi praktek agama (ritualistik)

Dimensi ini terdiri dari dua kelas penting. a) ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakannya. b) ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dan air, meski ada perbedaan penting. apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi. Di dalam islam kita sering mendengar istilah *syari'ah*

dalam prakteknya dimensi ini menyangkut perkara sholat, puasa, zakat dan sebagainya.

3) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan akhir bahwa ia akan mencapai kontak dengan kekuatan supernatural). Dimensi ini menunjuk pada seberapa jauh seorang muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius.

4) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Jadi dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya.

5) Dimensi pengamalan atau konsekuensi

Konsekuensi komitmen agama berbeda dengan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini

mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah “kerja” dalam pengertian teologis digunakan disini. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.³²

Dimensi ini dikenal dengan “*akhlak*” di dalam Islam. Yang menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.

c. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Sisi religiusitas seseorang tidak hanya ditampakkan melalui sikap semata, akan tetapi juga sikap yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang. Menurut Kate Ludeman dalam Ary Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan aktivitasnya, yaitu : kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi ke depan, disiplin tinggi dan keseimbangan.³³ Oleh karena itu terdapat

³² Djamaluddin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi...*, hlm. 78.

³³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey melalui Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2003), hlm. 31

beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang. Faktor-faktor yang sudah diakui bisa menghasilkan sikap keagamaan, secara terlihat menurut Thouless faktor-faktor tersebut terdiri dari empat kelompok utama: pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran.³⁴

Dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang dalam kehidupan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern yang berupa pengaruh dari dalam dan faktor ekstern yang berupa pengaruh dari luar.³⁵

a) Faktor Intern

1. Faktor Hereditas

Maksudnya yaitu bahwa keagamaan secara langsung bukan sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun melainkan terbentuk dari unsur lainnya.

2. Tingkat Usia

Dalam bukunya *The Development of Religious on Children* Ernest Harm, yang dikutip Jalaludin mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kejiwaan termasuk agama, perkembangan berpikir, ternyata anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Pada usia remaja saat mereka menginjak

³⁴Thouless Robert H, *PengantarPsikologiAgama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm.

³⁵ Jalaludin, *Psikologi...*,hlm. 279-287.

kematangan seksual pengaruh itupun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.

3. Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan para psikologis terdiri dua unsur yaitu hereditas dan lingkungan, dari kedua unsur tersebut para psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa memiliki kepribadian yang unik dan berbeda. Sebaliknya karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalaman dan lingkungannya.

4. Kondisi Kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan berbagai faktor intern. Menurut Sigmund Freud menunjukkan gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia, konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal.

b) Faktor Ekstern

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, khususnya orang tua yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, karena jika orang tuanya berkelakuan baik maka cenderung anak juga akan berkelakuan baik, begitu juga sebaliknya, jika orang tua berkelakuan buruk maka anakpun juga akan berkelakuan buruk.

2. Faktor Institusional

Lingkungan ini ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam institute formal maupun on formal setiap perkumpulan dan organisasi.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang terkadang lebih mengikat bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif.

d. Religiusitas Remaja

Masa remaja merupakan periode transisi yang penting dalam perkembangan berpikir kritis dan dalam pengambilan keputusan.³⁶ Masa remaja adalah masa dilalui oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, menurut Zakiah Daradjat para ahli mengambil patokan usia remaja dimulai pada munculnya kegoncangan yang ditandai dengan menstruasi (haidh) pertama bagi wanita dan mimpi basah bagi pria. Secara umum sekitar umur 13-21 tahun.³⁷

WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Sehingga secara

³⁶ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 104.

³⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa...*, hlm. 71-72.

lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut: Remaja adalah suatu masa dimana:³⁸

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. Pada tahun-tahun berikutnya, definisi ini makin berkembang kearah yang lebih konkret operasional.

Selain itu WHO sebuah badan kesehatan dunia di bawah naungan PBB menetapkan batas usia remaja antara 10-20 tahun, dan terbagi menjadi dua kurun usia dalam dua bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.

Adapun rentang usia siswa kelas X di MA Fathul Hidayah yang diteliti sebagian besar berusia 15 tahun. Sehingga pada rentang usia ini, merupakan rentang usia remaja yang sangat menentukan tingkat religiusitas mereka. Hal tersebut juga dapat dilihat dari ketertarikan siswa, dengan tingkat motivasi tinggi rendahnya siswa dalam mempelajari bahas Arab khususnya di sekolah.

³⁸ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), cet. 14, hlm. 12.

2. Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah *human behaviour*, perilaku manusia, yang pembahasannya terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.³⁹

Kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidak sadaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian.⁴⁰

Adapun pengertian kepribadian dari berbagai sifat menurut Alwisol diantaranya sebagai berikut:

1. Kepribadian bersifat umum

Kepribadian menunjuk kepada sifat umum seseorang-pikiran kegiatan dan perasaan yang berpengaruh secara sistemik terhadap keseluruhan tingkah lakunya.

³⁹ Muhammad Agus Kusmayadi, *Profil Kepribadian Siswa Berprestasi Unggul dan Ashor berdasarkan Program Studi*, (Malang: UIN Malang, 2001), hlm. 1.

⁴⁰ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 39.

2. Kepribadian bersifat khas

Kepribadian dipakai untuk menjelaskan sifat individu yang membedakan dia dengan orang lain, semacam tandatangan atau sidik jari psikologi, bagaimana individu berbeda dengan orang lain.

3. Kepribadian berjangka lama

Kepribadian digunakan untuk menggambarkan sifat individu yang tahan lama, tidak mudah berubah sepanjang hidupnya. Walaupun terjadi perubahan biasanya bersifat bertahap atau perubahan tersebut akibat merespon suatu kejadian yang luar biasa.

4. Kepribadian bersifat kesatuan

Kepribadian dipakai untuk memandang diri sebagai unit tunggal, struktur atau organisasi internal hipotetik yang membentuk kesatuan dan konsisten.

5. Kepribadian bisa berfungsi baik atau berfungsi buruk

Kepribadian adalah cara bagaimana orang berada di dunia. Apakah individu tersebut dalam tampilan yang baik, kepribadiannya sehat dan kuat, atau tampil dalam keadaan yang baik yang berarti kepribadiannya menyimpang.

Menurut Yusuf dan Nurihsan menjelaskan bahwa kata kepribadian adalah terjemahan dari bahasa Inggris yang berarti *personality*. Kata *personality* sendiri berasal dari bahasa latin yaitu

persona yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukkan. Para artis bertingkah laku sesuai dengan ekspresi topeng yang dipakainya, seolah-olah topeng itu mewakili ciri kepribadian tertentu. Sehingga, konsep awal dari pengertian *personality* (pada masyarakat awam) adalah tingkah laku yang ditampilkan ke lingkungan sosial, kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh lingkungan sosial.⁴¹

Sedangkan Alport memberikan pengertian kepribadian mencakup sistem fisik dan psikologis; meliputi perilaku yang terlihat dan pikiran yang tidak terlihat; serta tidak hanya merupakan *sesuatu*, tetapi *melakukan* sesuatu. Dimana kepribadian adalah substansi dan perubahan, produk dan proses, serta struktur dan perkembangan.⁴²

Berdasarkan pemaparan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian adalah tingkah laku yang dapat dilihat dan juga yang mencakup hal-hal yang menjadi ciri khas atau karakter seseorang, sehingga seseorang dapat dikenali dengan kepribadiannya tersebut.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Faktor yang mempengaruhi perubahan dan dinamika kepribadian seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Kepribadian merupakan karakteristik yang relatif stabil. Perubahan

⁴¹ Yusuf dan Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3.

⁴² Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian Theorist...*, hlm. 85.

dalam kepribadian tidak bisa terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil pengamatan, pengalaman, tekanan dari lingkungan sosial budaya, rentang usia dan faktor-faktor dari individu:

1. Pengalaman awal

Sigmund Freud menekankan tentang pentingnya pengalaman awal (masa kanak-kanak) dalam perkembangan kepribadian.

2. Pengaruh budaya

Dalam menerima budaya anak mengalami tekanan untuk mengembangkan pola kepribadian yang sesuai dengan standar yang ditentukan budayanya.

3. Kondisi fisik

Kondisi fisik berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kepribadian seseorang. Kondisi tubuh menentukan apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan seseorang.

4. Daya tarik

Orang yang dinilai oleh lingkungannya menarik biasanya memiliki lebih banyak karakteristik kepribadian yang diinginkan daripada orang yang dinilai kurang menarik, dan bagi mereka yang memiliki karakteristik menarik akan memperkuat sikap sosial yang menguntungkan.

5. Intelegensi

Perhatian lebih terhadap anak yang pandai dapat menjadikan ia sombong, dan anak yang kurang pandai merasa bodoh. Apabila berdekatan dengan orang yang pandai tersebut, dan tidak jarang memberikan perlakuan yang kurang baik.

6. Emosi

Ledakan emosional tanpa sebab yang tinggi dinilai sebagai orang yang tidak matang. Penekanan ekspresi emosional membuat seseorang murung dan cenderung kasar, tidak mau bekerja sama dan sibuk sendiri.

7. Keberhasilan dan kegagalan

Keberhasilan dan kegagalan akan mempengaruhi konsep diri, kegagalan dapat merusak konsep diri, sedangkan keberhasilan akan menunjang konsep diri itu.

8. Penerimaan sosial

Anak yang diterima dalam kelompok sosialnya dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kepandaiannya. Begitupun sebaliknya akan membenci orang lain ketika tidak diterima dalam lingkungannya.

9. Pengaruh keluarga

Sebab dalam keluarga merupakan sendi-sendi pembentukan kepribadian pada anak.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian penelitian berjudul Hubungan Tingkat Religiusitas dan Kepribadian Siswa dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab Kelas X di Ma Fathul Hidayah Pangean Lamongan, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan antara religiusitas siswa dan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Fathul Hidayah Pangean Lamongan menunjukkan tingkat kepercayaan korelasi sebesar 0,619 dimana nilai mendekati +1 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Tanda positif menunjukkan korelasi antara tingkat religiusitas siswa dan motivasi belajar siswa adalah hubungan yang berbanding lurus.
2. Hubungan antara kepribadian siswa dan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Fathul Hidayah Pangean Lamongan menunjukkan tingkat kepercayaan korelasi sebesar 0,495 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Nilai signifikansi $0,02 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Tanda positif menunjukkan korelasi antara tingkat kepribadian siswa dan motivasi belajar siswa adalah hubungan yang berbanding lurus.

3. Hasil analisis korelasi untuk semua variabel dalam penelitian ini yakni variabel religiusitas siswa, kepribadian siswa dan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X di MA Fathul Hidayah memiliki hubungan yang kuat, dan berbanding lurus.
4. Hasil uji normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa variabel religiusitas siswa, variabel kepribadian siswa dan motivasi belajar bahasa Arab memiliki data berdistribusi normal dan nilai signifikansi yang linear.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini memberikan semangat bagi para pencari ilmu diluar sana, bahwa masih banyak faktor yang mempengaruhi adanya motivasi belajar bahasa Arab khususnya.
2. Guru-guru bahasa Arab berkenan memanfaatkan media ini sebagai media penunjang dan membantu proses pembelajaran baik di kelas maupun di sekolah dan sebagai rujukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan serta mampu memotivasi siswa untuk gemar berbicara bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey melalui Ihsan*, Jakarta: Arga, 2003.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2009.
- A.M , Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2003.
- Amna, Bunayya Nur, *Hubungan Tingkat religiusitas dengan kesejahteraan psikologis siswa SMK Muhammadiyah 2 Malang*, Skripsi, tidak diterbitkan Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015
- Ancok , Djamaludin dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Sosial*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2006.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2005.
- Craighead, W. Edward and Charles B. Nemeroff (eds), *The Concise Corsini Encyclopedia of Psychology and Behavioral Science: Third Edition* New Jersey: John Wiley & Sons, 2004.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, Bandung : Syamil Quran, 2009.
- Fauzina, Mukaromah, *Pengaruh Tingkat Religiusitas Orang Tua dan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pengmalan Nilai Kejujuran Siswa SMP Negeri 1 Sambirejo Kabupaten Sragen*, Tesis, tidak diterbitkan Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian Theorist of Personality*, Terj. Smitha Prathita Sjahputri, Jakarta: Salemba Humanika

- Gardner, Robert C., "Motivation and Second Language Acquisition," *Porta Linguarum* 8, Juni 2007.
- Handoko, Martin, *Motivasi dan Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Handriawan, Dony, "Mempertegas Kembali Arah Pembelajaran Bahasa Arab (Perspektif Budaya Terhadap Tradisi Belajar Bahasa Arab di Indonesia)," *AL-MAHARÁ: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, Vol 1, No1, Desember 2015.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Intyre, Peter Mac, "Toward a social psychological model of strategy use," *Foreign Language Annals* 27 2 1994.
- Izzan , Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2004.
- Khodady, Ebrahim dan Gholam Hassan Khajavy, "Exploring the Role of Anxiety and Motivation in Foreign Language Achievement: A Structural Equation Modeling Approach", *Porta Linguarum* 20, Juni 2013.
- Kusmayadi, Muhammad Agus, *Profil Kepribadian Siswa Berprestasi Unggul dan Ashor berdasarkan Program Studi*, Malang: UIN Malang, 2001.
- M. Hadjana, Agus, *Religiusitas, Agama & Spiritual*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Mucharom , Nashori F., *Mengembangkan Kreatifitas Dalam Perspektif Islam* Yogyakarta: Menara Kudus Yogyakarta, 2002.
- Muhonen, Jenni, "Second Language Demotivation: Factors That Discourage Pupils From Learning The English Language," tesis di University Of Jyväskylä, 2004.
- Nyikos, Martha dan Rebecca Oxford. "A Factor Analytic Study of Language Learning Strategy Use: Interpretations from Information-Processing Theory and Social Psychology." *Modern Language Journal* 77, 1993.
- Rahmat , Muh. Jalaluddin, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Mizan Pustaka, 2013.
- Robert H, Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 2000

- Sahlan, Asmaun, *Religiusitas Perguruan Tinggi : Potret Pengembangan Tradisi di Perguruan Tinggi Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Salim, Peter, *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary* Jakarta : Modern English Press, 2000.
- Samsudin, *Studi Korelasi antara Religiusitas Orang Tua dan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa SMA di Kecamatan Wonosari Gunungkidul DIY*, Tesis, tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Santoso, Singgih , *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Santrock, John W., *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. Ke-5, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Soemanto, Wasty , *Psikologi Pendidikan*, Malang: PT. Rineka Cipta, 1990.
- Surya, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Sutrisno, *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Religiusitas dengan Kecerdasan Emosional di SMP Negeri 1 Gabus Kabupaten Grobogan*, Tesis, tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Usman, Uzer, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda Karya, 1993.